

Modul

01

Hakikat, Landasan dan Kurikulum Pendidikan IPS SD

Dr. Sardjijo, M.Si.

PDGK4106
Edisi 4

Daftar Isi Modul

Modul 01	1.1
Hakikat, Landasan dan Kurikulum Pendidikan IPS SD	
Kegiatan Belajar 1	1.5
Hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS di SD	
Latihan	1.10
Rangkuman	1.11
Tes Formatif 1	1.11
Kegiatan Belajar 2	1.15
Landasan Pendidikan IPS SD	
Latihan	1.23
Rangkuman	1.24
Tes Formatif 2	1.24
Kegiatan Belajar 3	1.27
Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD	
Latihan	1.35
Rangkuman	1.36
Tes Formatif 3	1.37
Kunci Jawaban Tes Formatif	1.40
Daftar Pustaka	1.41



Pendahuluan

Dalam Modul 1 ini pembahasan kita terfokus pada Hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS SD, Landasan Pendidikan IPS, dan Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS-SD.

Ketiga hal pokok di atas yang merupakan isi modul ini bukanlah hal yang benar-benar baru bagi Anda sebagai guru yang bertugas di Sekolah Dasar, apalagi Anda telah memiliki pengalaman mengajar mata pelajaran IPS. Namun, sebagai seorang guru yang profesional hakikatnya adalah menjadi agen pembaharuan yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas yang diharapkan dapat menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar peserta didik, dan secara profesional bertanggung jawab untuk terus-menerus menciptakan kemampuan peserta didik.

Menjadi guru IPS yang baik, Anda diharapkan memiliki dasar-dasar pembelajaran IPS karena membelajarkan IPS di Sekolah Dasar bukan berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan membelajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Untuk itu, guru IPS harus menghayati betul hakikat dan tujuan pendidikan IPS, landasan pendidikan IPS serta perkembangan kurikulum IPS SD.

Tujuan Pembelajaran Umum setelah Anda mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menganalisis Hakikat Pendidikan IPS di SD, dan secara khusus dapat diperinci dalam bentuk-bentuk perilaku sebagai berikut.

1. Menjelaskan Hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS SD.
2. Menjelaskan Landasan Pendidikan IPS dan IPS di SD.
3. Menjelaskan perkembangan kurikulum Pendidikan IPS SD.

Untuk memberi kemudahan bagi Anda dalam mencapai tujuan tersebut, modul ini akan membahas tentang:

- | | |
|---------------------|--|
| Kegiatan Belajar 1. | Hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS di SD. |
| Kegiatan Belajar 2. | Landasan Pendidikan IPS SD. |
| Kegiatan Belajar 3. | Perkembangan kurikulum Pendidikan IPS. |

Pada masing-masing kegiatan belajar Anda akan selalu menjumpai uraian materi beserta contoh dan non contoh dalam pendidikan IPS SD, tugas latihan, rangkuman dan tes formatif. Semuanya itu, merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, seyogianya Anda mengikuti seluruh pembahasan tersebut secara seksama dengan menuliskan konsep-konsep esensial yang Anda anggap penting ke dalam buku catatan yang telah Anda siapkan, sedangkan untuk memperkaya pemahaman dan memperluas wawasan Anda mengenai materi Pendidikan IPS SD, dan kompetensi dasar yang diharapkan dicapai



1.4 Hakikat, Landasan dan Kurikulum Pendidikan IPS SD

oleh peserta didik, disarankan agar Anda membaca buku rujukan yang sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan di bagian akhir modul ini.

Diinformasikan pula bahwa dalam modul ini juga memuat kunci jawaban tes formatif untuk setiap kegiatan belajar yang dapat Anda gunakan untuk mengetahui atau mengukur pemahaman Anda dalam menguasai setiap kegiatan belajar.

“Selamat belajar semoga sukses”

Kegiatan
Belajar

1

Hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS di SD

Saudara mahasiswa, setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain, khususnya dari kedua orang tuanya, dan lebih khusus lagi adalah dari ibunya yang melahirkannya. Sejak saat itu si bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain, terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga lainnya. Meskipun masih sepihak, artinya dari orang-orang yang lebih tua terhadap dirinya, hubungan sosial itu telah terjadi. Tanpa hubungan sosial dan bantuan dari anggota keluarga lain, terutama ibunya, si bayi yang tidak berdaya itu, tidak akan mampu tumbuh berkembang menjadi manusia dewasa.

Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan serta pengalaman seseorang (si bayi) terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya makin berkembang dan meluas. Pengenalan manusia lain di luar dirinya, tidak hanya terbatas pada orang-orang dalam keluarga, melainkan meliputi teman-teman sepermainan, para tetangga, warga kampung, dan demikian seterusnya. Hubungan sosial yang dialami seseorang tersebut makin meluas. Dari pengalaman, pengenalan, dan hubungan sosial, dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan tentang seluk-beluk hidup bermasyarakat berkenaan dengan kebutuhan tertentu, sifat-sifat orang lain, tempat yang pernah dikunjungi, hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang salah serta yang benar dalam hidup bermasyarakat.

Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang tersebut, termasuk yang melekat pada diri kita masing-masing, dapat dirangkum sebagai “pengetahuan sosial”. Kelahiran kita manusia yang kemudian diikuti oleh hubungan, pergaulan, penjelajahan, pemenuhan kebutuhan, dan lainnya yang dialami dalam kehidupan di masyarakat serta bermasyarakat, telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Dengan perkataan lain, dalam diri setiap orang tidak terkecuali, dengan kadar yang berbeda baik kuantitatif maupun kualitatif, telah terbina pengetahuan sosial. Hanya tertentu saja berkenaan dengan namanya, sangat tergantung pada pernah sekolah atau tidak. Sebutan sebagai pengetahuan sosial atau resminya Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, baru diketahui setelah secara formal kita bersekolah.

A. HAKIKAT PENDIDIKAN IPS DI SD

Saudara mahasiswa, selanjutnya apabila kita hayati lebih lanjut, kehidupan manusia di masyarakat dan bermasyarakat, tidak hanya meliputi aspek-aspek tertentu

dalam berhubungan satu sama lain. Kehidupan manusia di masyarakat itu beraspek majemuk atau multiaspek. Tak usah kita melihat keadaan yang jauh-jauh, hayatilah kehidupan kita masing-masing dalam hubungan hidup dengan orang lain atau hidup di masyarakat. Tanpa busana atau tidak berpakaian, kita tidak akan berani berhubungan dengan orang lain. Baju dan pakaian atau sandang, merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk hidup bermasyarakat.

Kebutuhan pokok lainnya yaitu makanan atau bahan pangan. Makan bagi kita manusia, tidak hanya semata-mata untuk mempertahankan hidup, melainkan juga sebagai kekuatan untuk mampu berhubungan dengan orang lain. Bahkan makanan-makanan tertentu ada gengsi dan nilai sosialnya. Bagi masyarakat tertentu, makan nasi atau nasi sebagai makanan pokok, memiliki nilai sosial yang lebih baik dibandingkan dengan hanya makan makanan tertentu misalnya ubi-ubian atau ketela pohon. Pada hal jenis makanan dari ubi-ubian atau ketela pohon memiliki nilai gizi yang tidak jauh berbeda dengan nasi.

Kebutuhan lain yang melekat dengan manusia sebagai anggota masyarakat adalah kebutuhan tempat berlindung, atau rumah atau sering disebut kebutuhan papan. Rumah ini juga tidak hanya sekedar tempat berlindung, melainkan juga ada gengsi dan nilai sosialnya. Pemilikan rumah ada kebanggaan sosial tertentu.

Dari kenyataan yang demikian dalam kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat, kebutuhan pokok yang meliputi pangan, sandang, dan papan, selain melancarkan aspek ekonomi dari kehidupan tersebut, juga terkait dengan aspek kejiwaan atau aspek psikologi.

Saudara mahasiswa, kebutuhan hidup manusia sebagai anggota masyarakat, tidak hanya terbatas pada kebutuhan ekonomi, melainkan juga meliputi kebutuhan penambahan pengetahuan dan ilmu seperti yang Anda lakukan saat ini. Tanpa menambah pengetahuan dan ilmu, kehidupan kita di masyarakat akan tersisihkan dalam arti terdesak oleh orang lain yang lebih tinggi pengetahuan dan ilmunya.

Pengetahuan dan ilmu, sangat membantu kita dalam memanfaatkan sumber daya bagi kesejahteraan. Oleh karena itu, pengetahuan dan ilmu ini mengembangkan teknologi yang membantu kita meningkatkan kesejahteraan tadi. Keterkaitan antara pengetahuan, ilmu, dan teknologi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini melahirkan ungkapan IPTEK sebagai singkatan Ilmu, Pengetahuan, dan Teknologi. Aspek kehidupan ini, merupakan ungkapan kemampuan manusia memanfaatkan akal pikirannya dalam memenuhi tuntutan hidup bermasyarakat. Aspek kehidupan tersebut, merupakan aspek budaya yang menjadi salah satu ciri kemampuan umat manusia yang berbeda dengan makhluk hidup nonmanusia.

Selanjutnya, marilah kita telaah aspek-aspek budaya ini. Budaya dalam bahasa Sanskerta adalah *buddhayah* yang berarti “akal”. Dengan demikian, aspek budaya yang sedang kita bicarakan tidak lain aspek kehidupan manusia dalam memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan akal bagi kepentingan hidup manusia sendiri. Jika kita telaah dan hayati secara mendalam, pengembangan aspek budaya tidak dapat dilepaskan dari aspek ekonomi.

Saudara mahasiswa, kita menambah pengetahuan, mengembangkan ilmu dan menguasai teknologi, bukan semata-mata untuk kepentingan IPTEK, melainkan terkait dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, aspek budaya ini sangat erat hubungannya dengan aspek ekonomi. Selanjutnya, dapat Anda hayati sendiri, penguasaan IPTEK yang makin meningkat, juga meningkatkan kepercayaan diri, kebanggaan diri dan kemampuan intelektual dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian, aspek budaya ini juga berkaitan dengan aspek psikologi.

Seperti pembangunan gedung-gedung, jembatan, jalan tol, dan seterusnya yang makin menunjang kehidupan, merupakan ungkapan nyata aspek budaya dalam bentuk penerapan IPTEK tersebut. Namun demikian, kita dapat menelaah ke belakang sekitar 10 sampai 20 tahun lalu, bagaimana keadaan lingkungan kota atau desa atau bahkan negara kita. Bahkan lebih jauh lagi, dapat kita membandingkan kemajuan hari ini dengan keadaan pada penjajahan Belanda dan Jepang pada masa itu. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, urutan waktu dengan peristiwa sangat bermakna dalam menelaah perkembangan serta kemajuan suatu bangsa.

Urutan waktu dan peristiwa yang merupakan aspek sejarah kehidupan manusia, memiliki arti yang berharga bagi kita sebagai manusia. Dengan menelaah waktu dan peristiwa, selain dapat mengkaji perkembangan serta kemajuan, juga dapat mengembangkan kewaspadaan terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau yang membawa malapetaka bagi umat manusia. Dengan memperhatikan aspek sejarah ini, kita manusia dapat menghindarkan diri dari pengalaman-pengalaman buruk masa lampau yang merugikan kehidupan umat manusia. Selanjutnya juga, dengan menelaah aspek sejarah tersebut, kita dapat memproyeksikan kemajuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ada ungkapan “harus belajar dari sejarah” yang bermakna kewaspadaan terhadap pengalaman buruk masa lampau supaya tidak terulang lagi.

Kehidupan manusia tidak hanya terkait dengan aspek waktu atau aspek sejarah, melainkan terkait juga dengan aspek tempat atau aspek ruang. Peristiwa kehidupan manusia tidak hanya dicirikan oleh waktunya, melainkan terkait dengan ruang dan tempat kejadiannya.

Suatu tempat atau ruang dipermukaan bumi, secara alamiah dicirikan oleh kondisi alamnya yang meliputi iklim dan cuaca, jenis serta kesuburan tanahnya, sumber daya air, ketinggian dari permukaan laut, jaraknya dari pantai, dan sifat-sifat alamiah lainnya. Keseluruhan kondisi alam tadi, mencirikan karakter alamiah setempat yang memberikan “peluang” kepada manusia penghuninya untuk mengembangkan suatu pola kehidupan.

Hubungan keruangan atau *spatial relation* antara faktor alam (iklim, kesuburan tanah, kekayaan sumber daya air, ketinggian dari permukaan laut, jarak dari pantai, bentuk permukaan tanah, tumbuh-tumbuhan penutup permukaan lahan, dan sebagainya) dengan faktor manusia (jumlah penduduk, kualitas penduduk, mata pencaharian, penguasaan IPTEK, dan sebagainya) di suatu tempat dipermukaan bumi, memberikan karakter (ciri khas) pada tempat tersebut. Hal ini dapat anda saksikan apabila Anda melakukan pengamatan, penghayatan dan penelaahan mulai dari daerah pedalaman atau

pegunungan ke pantai atau sebaliknya, serta Anda melakukan hal yang sama dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, atau sebaliknya. Keadaan yang demikian itu dalam kehidupan manusia, termasuk aspek geografi.

Saudara mahasiswa, selanjutnya hubungan suatu peristiwa kehidupan manusia antara aspek sejarah dengan aspek geografi, selain dapat mengungkapkan faktor-faktor alam dan faktor-faktor manusianya, juga dapat kita analisis perkembangannya dari waktu ke waktu. Kita juga dapat menganalisis dinamika kehidupan manusia, baik yang bermakna bagi kesejahteraan hidup maupun yang membahayakannya. Oleh karena itu aspek sejarah dengan aspek geografi ini tidak dapat diabaikan dalam menelaah kehidupan manusia di masyarakat dan bermasyarakat.

Selanjutnya, apabila kita cermati ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi adalah disiplin dari Ilmu-ilmu Sosial, sementara dalam kehidupan bermasyarakat tumbuh pula aspek nilai, norma, bahasa, seni dan budaya (humaniora) merupakan kajian yang berbeda dengan ilmu sosial. Namun, dengan kehadiran IPS keduanya dapat diintegrasikan. Oleh karena itu, muncullah pertanyaan apakah IPS itu? Baiklah, selanjutnya mari kita tarik pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu bukan disiplin ilmu melainkan suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi) dan humaniora (aspek norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya).

Dari batasan tersebut munculah pertanyaan” Mengapa IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik?” Padahal, pengetahuan sosial itu sesungguhnya telah melekat dalam diri setiap orang, dan tidak asing bagi kita semua. Memang, pengetahuan sosial diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari, dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun, hal tersebut belum cukup, mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalannya itu makin berkembang. Untuk menghadapi kehidupan yang demikian itu, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tadi tidak cukup, sehingga diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS di sekolah menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan.

B. TUJUAN PENDIDIKAN IPS DI SD

Saudara mahasiswa, marilah kita kaji bersama-sama apa tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar? Untuk menjawab pertanyaan ini, pembahasannya harus kita kaitkan dengan tantangan yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan, terutama tantangan yang akan dihadapi peserta didik kita di hari-hari mendatang. Sesuai dengan tantangan-tantangan tersebut, pendidikan IPS bertujuan “membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Selanjutnya, bagaimana merealisasikan tujuan tersebut? Untuk merealisasikan tujuan ini, maka proses pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga

aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan. Melalui pendidikan IPS peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung-jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Selain itu, guru IPS di SD perlu memiliki wawasan tujuan dan arah pembelajaran IPS yang hendaknya dipertimbangkan pula ketika mengembangkan materi pembelajaran. Ada lima kriteria yang hendaknya dapat menjadi kemampuan yang terintegrasi dan terinternalisasi dalam diri guru IPS SD ketika mengembangkan materi pembelajaran sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS di SD hendaknya mengembangkan kemampuan memahami berbagai fenomena sosial yang meliputi kemelek-wacanaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mengenai: kebudayaan, ruang dan waktu, kontinuitas dan perubahan, interaksi antara manusia dengan lingkungan, serta kelangkaan, produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam konteks kebhinekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global yang berguna dalam proses pengambilan keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.
2. Pembelajaran IPS di SD hendaknya mengembangkan kemampuan komunikasi sosial yakni keterampilan menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan siswa, mengemas gagasan baik berupa konsep, keterampilan, nilai, prinsip, norma maupun sikap sosial, serta menjelaskan fenomena interaksi, perkembangan masyarakat, dan saling ketergantungan global (*global interdependence*).
3. Pembelajaran IPS di SD mengembangkan kemampuan dasar dalam memecahkan masalah sosial yang perlu dilatihkan kepada para mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kriteria kompetensi guru dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan peta, atlas, bola dunia, data dan informasi, serta media massa guna mengambil keputusan sosial kultural dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang seyogianya dibelajarkan kepada siswa meliputi kemampuan dalam merasakan adanya masalah, mengidentifikasi masalah, mencari informasi untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi alternatif pemecahan masalah, dan memilih alternatif yang paling layak.
4. Pembelajaran IPS di SD hendaknya mengembangkan kemampuan membiasakan diri peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar guna memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam serta mengembangkan kehidupan yang sejahtera dan harmonis dalam kebhinekaan. Para mahasiswa pun diharapkan dapat membiasakan diri dalam berpikir kritis, yaitu mampu menggunakan logika dan "*evidence*" ketika dihadapkan pada suatu isu dan atau peristiwa sosial kemudian memproses secara sistematis dan konsisten untuk sampai pada kesimpulan atau keputusan. Beberapa aktivitas berpikir yang perlu ditempuh untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan baik meliputi proses

mencari sebab, memprediksi akibat, menganalisis hubungan antar fenomena, melihat keterpaduan dari berbagai fenomena serta menganalisis secara logis dan sistematis.

5. Pembelajaran IPS di SD hendaknya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah sosial secara terpadu untuk sampai pada kesadaran bahwa ada saling ketergantungan antar fenomena dan gagasan dalam setiap pemecahan masalah sosial serta dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai, dinamis, dan harmonis.

Setelah kita membicarakan tujuan pendidikan IPS, selanjutnya “Apakah fungsi IPS itu sebagai pendidikan? IPS sebagai pendidikan, bukan hanya semata-mata membekali peserta didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan membekali mereka dengan pengetahuan sosial yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendidikan IPS juga berfungsi mengembangkan keterampilan terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual serta mengembangkan kepedulian sosial.



Latihan

Setelah Anda mengikuti diskusi tadi terutama berkenaan dengan hakikat dan pengertian IPS, Tujuan, dan Fungsi IPS sebagai pendidikan, selanjutnya coba Anda kerjakan tugas berikut ini!

- 1) Berdasarkan pengamatan dan penghayatan Anda dalam kehidupan praktis sehari-hari, Coba Anda kemukakan berbagai contoh berkenaan dengan aspek hubungan sosial di masyarakat.
- 2) Seperti telah kita diskusikan bersama, kehidupan manusia di masyarakat itu beraspek majemuk. Atas dasar kenyataan itu, Cobalah Anda kemukakan suatu contoh kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi, psikologi sosial, sejarah dan geografi serta sosiologi.
- 3) Coba Anda jelaskan bahwa pendidikan IPS menempatkan kedudukan penting dalam membina peserta didik menjadi sumber daya manusia Indonesia masa yang akan datang.
- 4) Dalam menyimak suatu peristiwa yang bersejarah, aspek ruang dan waktu berkaitan erat dengan peristiwa tersebut. Coba Anda jelaskan pernyataan tersebut dengan menuliskan contoh-contohnya.
- 5) IPS sebagai pendidikan, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan sosial kepada peserta didik, melainkan berfungsi lebih jauh dari pada itu. Jelaskan hal tersebut dengan kenyataan hidup saat ini dan masa yang akan datang ditinjau dari fungsi IPS sebagai pendidikan.

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan dalam latihan di atas, tidak disediakan kuncinya, karena jawaban atas pertanyaan ini sudah tersedia dalam paparan dan diskusi. Untuk itu Anda dianjurkan untuk membaca kembali hal-hal yang terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Melalui cara yang demikian, wawasan Anda berkenaan dengan hakikat, tujuan dan fungsi pendidikan IPS akan lebih mendalam. Selamat bekerja.



Rangkuman

Dari paparan dan diskusi pada Kegiatan Belajar 1 tadi, Anda telah memahami beberapa hal yang berkenaan dengan IPS sebagai program pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Berikut ini akan diketengahkan butir-butir sebagai rangkuman.

1. Hakikatnya, perkembangan hidup seseorang mulai dari saat ia lahir sampai menjadi dewasa, tidak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing lagi bagi setiap orang.
2. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, sejarah, geografi, budaya dan seni.
3. Karena tiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas, untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora, yang keduanya memiliki perbedaan. Namun dengan IPS keduanya dapat diintegrasikan untuk sebuah program pembelajaran di sekolah.
4. IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu yakni berupaya membina dan mengembangkan peserta didik menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta berkepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.
5. Kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat yang terus berkembang, menjadi landasan bagi pengembangan IPS sebagai bidang pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan serta kemajuan kehidupan tersebut.



Tes Formatif 1

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C dan D yang menurut Anda sebagai jawaban yang paling tepat!

- 1) Kehidupan manusia di masyarakat beraspek majemuk (multiaspek), artinya
 - A. Kehidupan sosial melibatkan orang yang jumlahnya banyak
 - B. Dalam kehidupan sosial terjadi peristiwa yang tidak terhitung jumlahnya
 - C. Kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain
 - D. Dalam kehidupan sosial tercermin adanya berbagai perilaku manusia yang jumlahnya tidak terhingga

- 2) Kita dapat menghayati bahwa setelah sekian lama menyendiri di rumah, kita merasakan kesunyian yang hakikatnya merupakan ungkapan dorongan
 - A. Aspek politik
 - B. Aspek ekonomi
 - C. Aspek geografi
 - D. Aspek hubungan sosial

- 3) Bahwa kehidupan sosial manusia di masyarakat dijiwai oleh aspek ekonomi, tercermin pada
 - A. Perilaku manusia mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi
 - B. Perilaku manusia melakukan pendekatan dengan manusia lain
 - C. Perilaku manusia berupaya memenuhi tuntutan hidup dengan mencari rezeki
 - D. Perilaku manusia untuk menciptakan kehidupan yang tertib, aman dan sejahtera

- 4) Dalam keluarga, si ayah selaku kepala keluarga, berupaya mempertahankan aturan untuk menjamin ketenteraman, keamanan, dan kesejahteraan untuk seluruh anggotanya. Perilaku yang demikian itu, merupakan cermin
 - A. Aspek ekonomi
 - B. Aspek politik
 - C. Aspek sejarah
 - D. Aspek psikologi

- 5) Seperti telah kita ketahui bersama, manusia merupakan makhluk hidup termuda yang hadir dipermukaan bumi ini. Namun demikian, manusia telah membawa perkembangan dan perubahan di permukaan bumi yang demikian pesat sebagai akibat mengembangkan
 - A. Aspek ekonomi
 - B. Aspek sejarah
 - C. Aspek budaya
 - D. Aspek geografi

- 6) Pendidikan IPS di sekolah yang salah satunya bertujuan membina dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, dalam proses pembelajarannya wajib diperkaya dengan pendekatan praktis seperti
 - A. Membuat karya tulis tentang masalah sosial
 - B. Mendiskusikan masalah yang terjadi sehari-hari
 - C. Membaca artikel-artikel yang membahas masalah sosial sehari-hari
 - D. Membiasakan bergotong-royong membantu masyarakat yang mendapat musibah

- 7) Dalam perkembangan kehidupan dewasa ini, pengetahuan sosial yang hanya diperoleh secara spontan sehari-hari dianggap tidak memadai. Alasannya
- A. Pengenalan dan pengalaman praktis sehari-hari menjadi bahan pokok pendidikan IPS di sekolah
 - B. Pengenalan dan pengalaman praktis sehari-hari kurang memadai untuk memecahkan persoalan kehidupan yang makin banyak masalah dan tantangan
 - C. Pengetahuan sosial yang diajarkan di sekolah, merangsang minat peserta didik sesuai dengan perkembangan kehidupan
 - D. Perkembangan dan penerapan IPTEK dalam kehidupan, selain berdampak positif meningkatkan kesejahteraan, juga berdampak negatif menimbulkan kerusakan lingkungan
- 8) Kehidupan sosial manusia di permukaan bumi dari satu daerah ke daerah lainnya menunjukkan perbedaan, baik berkenaan dengan adat istiadat dan tradisi maupun mata pencahariannya. Bidang ilmu-ilmu sosial yang memfokuskan diri pada hal yang demikian itu adalah
- A. Geografi
 - B. Sosiologi
 - C. Sejarah
 - D. Psikologi sosial
- 9) Salah satu fungsi pendidikan IPS di sekolah, yaitu membekali peserta didik dengan sejumlah pengetahuan yang berguna, yakni pengetahuan sosial yang berfaedah untuk
- A. Merencanakan pembangunan masyarakat
 - B. Menyadari hak dan kewajiban sehari-hari selaku warga negara
 - C. Membuat karya tulis di berbagai media pemberitaan
 - D. Merencanakan penelitian berkenaan dengan masalah sosial di masyarakat
- 10) Bidang ilmu-ilmu yang secara khusus mempelajari dan mengkaji minat, harga diri, kepuasan manusia sebagai anggota masyarakat, adalah
- A. Geografi
 - B. Sosiologi
 - C. Psikologi sosial
 - D. Antropologi

1.14 Hakikat, Landasan dan Kurikulum Pendidikan IPS SD

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan
Belajar
2

Landasan Pendidikan IPS SD

Saudara mahasiswa, pada Kegiatan Belajar 1 kita telah membahas tentang hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS di SD, untuk Kegiatan Belajar 2 marilah kita bahas bersama landasan Pendidikan IPS di SD. Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar dan pendidikan disiplin ilmu seyogyanya memiliki landasan dalam pengembangannya, baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran-pemikiran mendasar tentang pengembangan struktur, metodologi, dan pemanfaatan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Bagaimana dan mengapa struktur disiplin ilmu tersebut dibangun dan dikembangkan serta ke mana arah, tujuan, dan sasaran pengembangan dilakukan oleh masyarakat ilmiahnya.

A. LANDASAN PENDIDIKAN IPS SEBAGAI PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU

1. Landasan Filosofis, landasan ini memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan apa objek kajian atau domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (*aspek ontologis*), bagaimana cara, proses, atau metode membangun dan mengembangkan Pendidikan IPS hingga menentukan pengetahuan mana yang dianggap benar, sah, valid, atau tepercaya (*aspek epistemologis*), apa tujuan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu ini dibangun dan dikembangkan serta digunakan atau apakah manfaat dari Pendidikan IPS ini (*aspek aksiologis*).
2. Keberadaan landasan ini akan memperkokoh *body of knowledge* Pendidikan IPS untuk eksis dan berkembang lebih luas lagi. Selama ini dikenal ada empat filsafat pendidikan yang meliputi *perennialism*, *essentialism*, *progressivism*, dan *reconstructionism*.
3. Landasan Ideologis, landasan ini dimaksudkan sebagai sistem gagasan mendasar untuk memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan: (1) bagaimana keterkaitan antara *das sein* Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan *das sollen* Pendidikan IPS; dan (2) bagaimana keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan Pendidikan IPS. Ideologi

sebagai landasan akan memberikan sistem gagasan yang bersifat ideologis terhadap Pendidikan IPS yang tidak cukup diatasi hanya oleh filsafat yang bersifat umum.

4. Landasan Sosiologis, landasan ini memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini akan memberikan dasar-dasar sosiologis terhadap pranata dan institusi pendidikan dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.
5. Landasan Antropologis, landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem dan struktur perilaku manusia yang kompleks. Landasan ini akan memberikan dasar-dasar sosio-kultur masyarakat terhadap struktur Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.
6. Landasan Kemanusiaan, landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan. Landasan ini sangat penting karena pada dasarnya proses pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.
7. Landasan Politis, landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari Pendidikan IPS. Peran dan keterlibatan pihak pemerintah dalam landasan ini sangat besar sehingga pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi.
8. Landasan Psikologis, landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara Pendidikan IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya. Hal ini sejalan dengan hakikat dari struktur yang dapat dipelajari, dialami, dideversifikasi, diklasifikasi oleh anggota komunitas Pendidikan IPS berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalamannya.
9. Landasan Religious, landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral yang menjadi jiwa (roh) yang melandasi keseluruhan bangunan Pendidikan IPS, khususnya pendidikan di Indonesia. Landasan ini telah berlaku sejak jaman Plato hingga Kant yang kemudian diakomodasi oleh Brameld (1956) melalui karya-karyanya, khususnya dalam filsafat rekonstruksionisme. Landasan religious ini telah dan akan menolak segala sesuatu yang bersifat relative (*faham relativis*), irasional, dan paham yang mengagungkan rasional semata yang tidak menempatkan agama sebagai landasan berpikir (*intracceptive knowledge*) atau kelompok manusia yang merasa menjadi pemenang dalam mengembangkan peradaban manusia.

Landasan religious diterapkan di Indonesia menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan materi yang bersumber dari *intraceptive knowledge* dan *extraceptive knowledge*.

B. LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN IPS SD

1. Landasan Filosofis Guru IPS dalam Perubahan Zaman

Perkembangan zaman menuntut perubahan sosial disemua lapisan masyarakat, kemajuan informasi dan teknologi global merambah negara maju dan negara sedang berkembang termasuk Indonesia saat ini. Untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan tersebut profil guru harus mampu melakukan seleksi aneka kecenderungan peserta didik dalam mengarahkan proses pembelajaran pendidikan IPS.

Guru IPS harus pandai memanfaatkan sumber-sumber informasi dari media massa modern dan peralatan teknologi pembelajaran, tetapi tetap dalam koridor kurikulum yang dipakai saat ini guru senantiasa mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi.

Secara sadar atau tidak guru IPS ikut aktif dalam tatanan kerja masa transisi yang sedang populer saat ini dalam kemajuan belajar melalui Informasi Teknologi, paling tidak guru IPS harus dipertautkan kembali dalam keterlibatan filosofis atau filsafat yang berkembang khususnya dalam bidang pendidikan.

Ada dua aliran filsafat ekstreminitas yakni sikap reaksioner adalah aliran yang paling hati-hati dan takut kepada pembaharuan; dan sikap radikal adalah sikap yang paling mendukung pembaharuan.

Dengan dua sikap ekstreminitas tersebut, maka guru IPS dalam pendekatan pribadi dapat menempati salah satu dari empat titik utama yang terletak di antara dua ekstreminitas tersebut. Seperti dikemukakan Daldjoeni (1992 : 37-38) yang merincikan *Empat Titik Utama* secara filosofis bagi kinerja guru IPS dalam melakukan seleksi di antara dua ekstreminitas perkembangan dan perubahan zaman tersebut adalah;

- a. *Perennialisme*; itu berdasarkan keyakinan adanya kebenaran yang sifatnya abadi dan mutlak. Sehubungan dengan itu sekolah bertugas membantu peserta didik menemukan kebenaran-kebenaran tersebut. Paham ini berakar pada filsafat Thomas Aquino.
- b. *Esensialisme*; berisi paham bahwa ada hakikat minimum tertentu yang harus dipertahankan sekolah. Hakikat tersebut dapat berubah-ubah dalam rentangan zaman, tetapi untuk masa tertentu hakikat itu merupakan endapan dari pengetahuan dan kebijaksanaan yang berasal dari masa lampau. Inilah yang perlu diestafetkan kepada generasi sekarang di sekolah.
- c. *Progresivisme*; bertalian dengan paham John Dewey tentang paham '*pragmatisme*', di mana penyelelidikan sesuatu harus dilakukan secara ilmiah. Dalam hal itu sekolah merupakan pendahulunya.
- d. *Rekonstruksionisme*; meskipun paham ini mirip dengan progresivisme, akan tetapi lebih maju lagi, karena secara konkrit ini lebih mendekati tujuan yang

diidamkan oleh progresivisme. Karena itu sekolah diharapkan menjadi pelopor usaha pembaharuan masyarakat.

2. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD

Penetapan materi pendidikan IPS di SD yang akan diberikan kepada peserta didik disusun dan direncanakan sedemikian rupa yang memperhatikan teori dan konsep serta landasan filosofisnya. Kesemuanya itu tentu saja akan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan IPS di SD. Ketika dilakukan penyusunan kurikulum pendidikan IPS di SD, langkah awalnya didasarkan pada penetapan landasan filsafat apa yang akan digunakan. Tentunya pengambilan landasan filsafat ini akan mengacu pada berbagai pemikiran yaitu dari segi pengembangan keilmuan itu sendiri, pengembangan peserta didik sebagai pribadi dan berbagai tuntutan serta kebutuhan dalam masyarakat. Perlu ditekankan bahwa landasan filosofis yang akan diambil harus sesuai dengan corak budaya masyarakat, dan tidak menempatkan keilmuan di atas segala-galanya melainkan harus diimbangi dengan kesadaran dan ketakwaan kepada sang pencipta.

Pendidikan IPS di SD merupakan suatu *synthetic* antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial maka di dalam pengembangannya tidak saja didasarkan pada pengembangan dari segi keilmuan semata melainkan diarahkan untuk tujuan pendidikan khususnya pendidikan dasar. Teori dan konsep yang digunakan mengacu kepada teori dan konsep yang memiliki relevansinya dengan segi kependidikan. Pada tahap penyajiannya harus disesuaikan dengan landasan edukatif pendidikan IPS di SD. Artinya materi yang diberikan harus dilakukan proses penyederhanaan terlebih dahulu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan psikologis ataupun faktor tingkat kematangan peserta didik.

Penyederhanaan pendidikan IPS di SD diorganisir dan disiapkan sedemikian rupa dan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan uraian tersebut, memperlihatkan bahwa semua faktor dan unsur-unsur yang terkandung dalam pendidikan IPS di SD semuanya bermuara kepada tujuan.

Penetapan landasan filosofis, dan edukatif serta pengembangan teori dan konsep akan tergantung dari tujuan yang telah ditetapkan. Dimana tujuan dari pengembangan pendidikan IPS SD meliputi pengembangan intelektual, kemampuan individual serta peranannya dalam masyarakat. Hal tersebut pada akhirnya akan dibangun melalui suatu fondasi pendidikan IPS SD yang dirancang oleh keterkaitan yang signifikan antara teori dan konsep serta landasan filosofis, dan edukatif dengan tujuannya.

Pengembangan kurikulum pendidikan IPS SD di Indonesia tidak terlepas dari landasan filosofis yang mendasari pengembangan kurikulum tersebut. Landasan filosofis yang dimaksud adalah landasan filosofis kependidikan atau lebih khusus lagi landasan filosofis kurikulum pendidikan ilmu-ilmu sosial.

Dalam tradisi pengembangan kurikulum pendidikan IPS SD di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai aliran filsafat diantaranya esensialisme, elektik, perenialisme, progressivisme dan rekonstruksi sosial. Untuk lebih jelas dan memahami tentang landasan filosofis tersebut, silahkan Anda perhatikan penjelasan berikut ini.

- a. Aliran filsafat yang pertama adalah *esensialisme*. Menurut aliran filsafat ini, kecemerlangan ilmu adalah sesuatu yang harus menjadi kepedulian setiap generasi sebab hanya melalui penguasaan ilmu, masyarakat akan berkembang. Berdasarkan filsafat ini maka pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan keilmuan. Pengaruh pemikiran filsafat ini terhadap pengembangan kurikulum pendidikan IPS SD adalah bahwa pendidikan IPS SD disajikan secara terpisah sesuai dengan keilmuan itu sendiri.

Menurut penganut aliran *esensialisme* bahwa tujuan untuk mendidik menjadi warga negara yang baik akan tercapai dengan sendirinya apabila intelektualisme peserta didik dapat dikembangkan dengan baik. Dalam hal ini, intelektualisme yang dimaksud adalah kemampuan seseorang memecahkan berbagai persoalan yang ada melalui atau secara keilmuan.

Aliran filsafat esensialis memandang bahwa sasaran utama sekolah adalah memperkenalkan peserta didik pada karakter dasar alam semesta yang sudah mapan dengan cara mewariskan mereka budaya yang telah berkembang sepanjang zaman. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan, esensialisme dipandang sebagai salah satu filsafat yang menekankan pada penguasaan disiplin ilmu secara monodisipliner yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan merujuk pada filsafat ini, proses pembelajaran di kelas ditekankan pada peran guru yang dominan dan menempatkan peserta didik sebagai peserta yang menerima warisan nilai yang ditransmisikan atau diekspositorikan oleh guru. Melalui peranan guru, pandangan esensialis menempatkan *academic excellence and cultivation of intellect* lebih penting daripada kemampuan untuk mengembangkan proses *inquiri* guna memproduksi pengetahuan baru.

Filsafat kurikulum pendidikan ini tidak relevan dengan pendekatan pendidikan IPS menurut pandangan baru yang menghendaki agar para peserta didik memiliki peran aktif dalam proses *inquiri* di dalam dan luar kelas. Oleh karena itu, orientasi filosofis kurikulum seperti itu harus segera diubah. Sebab orientasi tersebut tidak bisa menjadi sarana untuk menyiapkan para peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna menghadapi berbagai tantangan masa depan.

- b. Aliran filsafat yang kedua adalah *eklektikisme* merupakan perpaduan antara pandangan esensialis dengan campur tangan kepentingan pendidikan. Pendidikan IPS SD dikembangkan tidak secara terpisah melainkan dikembangkan dalam bentuk pendekatan korelasi dan terpadu. Pendekatan yang demikian memberikan kemungkinan yang lebih luas bagi peserta didik untuk memperhatikan apa yang terjadi di masyarakat sekitarnya tanpa kehilangan wawasan keilmuannya (Hasan, 1996;60).
- c. Aliran filsafat yang ketiga adalah *perennialisme*. Aliran filsafat ini mengembangkan intelektualisme yang didasarkan pada studi yang dinamakan *liberal arts*. Artinya pengembangan intelektualisme didasarkan dan ditujukan untuk mengembangkan

dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, berbicara tentang keagungan dan kejayaan bangsa.

Filsafat *perennialisme* memandang bahwa sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan adalah kepemilikan atas prinsip-prinsip tentang kenyataan, kebenaran dan nilai yang abadi, serta tidak terikat oleh ruang dan waktu. Filsafat yang berakar pada pemikiran Plato, Aristoteles dan Thomas Aquinas ini menghendaki adanya pewarisan nilai dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya melalui penyampaian berbagai informasi atau mentransmisikan pengetahuan kepada peserta didik (Hasan 1996).

Berdasarkan pandangan filosofis tersebut, kurikulum IPS SD di Indonesia menjadi sangat ideologis untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diinginkan oleh negara. Tujuan pewarisan nilai, budaya serta untuk memperkuat integrasi bangsa sangat menonjol dan hal itu sebagai ciri dari kurikulum *perennialis*.

Jadi, pandangan filsafat *perennialis* menekankan pada *transfer of culture*. Pembelajaran yang dianggap sebagai implementasi kurikulum yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses interaksi dalam konteks sosial-budaya masyarakat terutama yang menyangkut masalah komunikasi antara pihak-pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Dalam masyarakat demokratis di negara-negara *Anglo-saxon* (Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Selandia baru), komunikasi antara guru dengan peserta didik dilakukan melalui banyak arah secara *egaliter* serta menempatkan guru dan peserta didik sebagai *partner* yang memiliki peran sama dalam mengembangkan dan mengkonstruksi materi pembelajaran. Nilai-nilai *equality*, *praternity*, dan *liberty* sebagai nilai yang diwariskan dari revolusi Prancis tahun 1789 telah mempengaruhi cara masyarakat tersebut berkomunikasi, termasuk dalam komunikasi antara guru dengan pesertanya di kelas.

Sebaliknya, dalam masyarakat Indonesia yang agraris atau masyarakat transisi yang sedang berubah dari masyarakat agraris ke industri serta dari masyarakat yang belum demokratis menuju masyarakat demokratis, proses pembelajaran sebagai bagian dari implementasi kurikulum dilakukan melalui komunikasi searah dari guru kepada peserta didik.

Model komunikasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sosial budaya *patronase* dan *feodalisme* yang menempatkan orangtua (guru) lebih tinggi daripada anak (peserta didik); guru selalu dianggap paling pintar, tidak pernah salah, dan oleh karena itu mereka tidak bisa dibantah oleh anak (peserta didik).

Dalam masyarakat Indonesia yang agraris, model komunikasi *patron and client relationship* yang diwariskan oleh tradisi kerajaan Mataram dulu (Moertono, 1968) telah diterima sebagai model yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran di kelas. Dalam model ini, *patron* digambarkan sebagai sosok pemuka, pemimpin dan penguasa yang harus dilayani serta memiliki pengaruh yang besar atas sejumlah *client* yang tergantung kepadanya.

Pandangan perenialis dalam pengembangan kurikulum mendapat tempat yang tepat dalam budaya *patronase* di Indonesia. Pandangan yang bersifat klasik dan menghendaki adanya pewarisan nilai dari generasi terdahulu ke generasi kemudian tersebut menempatkan peserta didik dalam posisi yang pasif. Oleh karena itu mudah dipahami apabila peserta didik di Indonesia yang selalu didorong untuk mengembangkan pembelajaran siswa aktif, menjadi pembelajar yang mandiri serta memiliki kebebasan untuk memilih adalah sangat sulit dilakukan.

Nampaknya, cara peserta didik Indonesia belajar telah lama terkonstruksi melalui pandangan kurikulum yang diterapkannya serta kondisi sosial budaya yang melingkupinya. Dengan demikian, budaya *patronase* yang diadopsi dalam implementasi kurikulum kita tidak hanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran tersebut melainkan juga terhadap sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti jenjang pendidikan tertentu. Misalnya sikap selalu tergantung pada orang lain atau tidak mandiri dari peserta didik merupakan sebuah konsekuensi dari sistem sosial-budaya yang dianutnya.

Dalam budaya *patronase* terdapat anggapan bahwa seorang anak harus dididik sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh orang tuanya. Anak harus diubah tingkah lakunya sehingga menjadi seorang anak yang sesuai dengan kehendak orang tua. Nampaknya pandangan ini mempengaruhi pengembang kurikulum pendidikan IPS di Indonesia untuk menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu yang sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

- d. Aliran filsafat yang keempat adalah filsafat *progressivisme*. Menurut filsafat pendidikan *progressivisme*, tujuan utama sekolah adalah untuk meningkatkan kecerdasan praktis dan membuat siswa lebih efektif dalam memecahkan berbagai masalah yang disajikan dalam konteks pengalaman siswa pada umumnya. Menurut pandangan ini, pengembangan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan individual yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif sebagai warga negara dewasa, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kinsler & Gamble, 2001).

Aliran filsafat yang terakhir yaitu filsafat *rekonstruksi sosial*. Aliran filsafat ini memandang pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan kesejahteraan sosial. Filsafat pendidikan *rekonstruksionisme*, dapat dipilih sebagai salah satu alternative dalam mengembangkan kurikulum pendidikan IPS SD untuk masa depan. Orientasi *rekonstruksionisme* berpandangan bahwa sekolah harus diarahkan kepada pencapaian tatanan demokratis yang mendunia. (O'Neil, 2001).

Secara filosofis, seorang *rekonstruksionis* yakin bahwa teori pada puncaknya tidak terpisahkan dari latar belakang sosial dalam suatu era kesejarahan tertentu. Dengan demikian, pikiran adalah sebuah produk dari kehidupan di sebuah masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

Oleh karena itu, tanpa mengabaikan nilai-nilai masa lalu, aliran ini menghendaki agar setiap individu dan kelompok masyarakat mampu mengembangkan pengetahuan, teori atau pandangan tertentu yang paling relevan dengan kepentingan mereka melalui pemberdayaan peserta didik dalam proses pembelajaran guna memproduksi pengetahuan baru.

C. LANDASAN OPERASIONAL PENDIDIKAN IPS SD

Bangsa Indonesia dilihat dari latar belakang etnik atau kesukuan merupakan sebaran suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia dengan disatukan sebagai bangsa yang mempunyai latar belakang keanekaragaman bahasa daerah, budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masing-masing etnik. Secara keseluruhan bangsa Indonesia saat ini dikenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogenitas multi-etnik yang merupakan bagian dari masyarakat yang pluralistik.

Dengan kemajemukan masyarakat tersebut Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) memiliki peran yang strategis baik ditinjau dari segi akademik maupun kepentingan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dilihat dari sisi akademik pendidikan dan pembelajaran IPS dapat membekali peserta didik pada pemahaman konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial sebagai basis dari pendidikan dan pembelajaran IPS di jenjang lembaga pendidikan atau persekolahan.

Melalui pendidikan dan pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memiliki bakat dan minat terhadap ilmu-ilmu sosial dan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang riil ketika mereka tamat pada jenjang persekolahan tertentu dan dapat hidup berinteraksi dalam lingkungan masyarakat sebagai insan pembangunan bangsa yang memiliki moral, pekerti yang baik dan mandiri. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran IPS akan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan dan pembelajaran IPS di Indonesia sudah mendapatkan landasan hukum yang kuat sebagaimana tertuang pada Bab III Pasal 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang menegaskan bahwa: *"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"*.

Dengan dasar tersebut di atas pada kurikulum pendidikan dan pembelajaran di bawah naungan Pendidikan Nasional terdapat kebijakan kurikulum mata pelajaran IPS, misalnya Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Untuk Pendidikan dan Pembelajaran IPS pada satuan Pendidikan Dasar (SD/MI dan SMP/Mts) diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, termasuk

di dalamnya kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan Kepribadian, pengajaran pada satuan Pendidikan IPS diberikan secara terpadu.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mempunyai karakteristik tersendiri karena kurikulum IPS yang mulai berlaku tahun pelajaran 2006 itu tidak menganut istilah pokok bahasan, namun cukup simpel, yakni Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hal ini jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dan jam pelajaran relatif lebih sedikit per minggunya.

Latihan

Setelah Anda mengikuti pembahasan dan diskusi berkenaan dengan landasan Pendidikan IPS, selanjutnya coba Anda kerjakan tugas berikut ini!

- 1) Dalam Landasan Filosofis Pendidikan IPS terdapat istilah, *ontologis*, *epistemologis*, dan *aksiologis*. Jelaskan makna ketiga istilah tersebut dan apa kontribusinya terhadap Pendidikan IPS.
- 2) Perkembangan zaman menuntut perubahan sosial di semua lapisan masyarakat, kemajuan informasi dan teknologi global telah dan akan terus merambah negara maju dan negara sedang berkembang termasuk Indonesia saat ini. Untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan tersebut maka diperlukan profil guru yang bagaimana dan tolong jelaskan.
- 3) Menurut Daldjoeni (1992) ada *Empat Titik Utama* secara filosofis bagi kinerja guru IPS dalam melakukan seleksi di antara dua ekstremitas perkembangan dan perubahan zaman. Coba Anda kemukakan keempat titik utama tersebut dan berikan penjelasannya.
- 4) Pendidikan IPS di SD merupakan suatu *synthetic* antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial maka di dalam pengembangannya tidak saja didasarkan pada pengembangan dari segi keilmuan semata melainkan diarahkan untuk tujuan pendidikan khususnya pendidikan dasar. Coba Anda analisis maksud dari pernyataan ini.
- 5) Dalam tradisi pengembangan kurikulum pendidikan IPS SD dipengaruhi oleh berbagai aliran filsafat di antaranya esensialisme, eklektik, perenialisme, progressivisme dan rekonstruksi sosial. Coba Anda jelaskan secara singkat satu persatu aliran filsafat tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan dalam latihan di atas, tidak disediakan kuncinya, karena jawaban atas pertanyaan ini sudah tersedia dalam paparan dan diskusi dalam

Kegiatan Belajar 2. Untuk itu Anda dianjurkan untuk membaca kembali hal-hal yang terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Melalui cara yang demikian, wawasan Anda berkenaan dengan landasan Pendidikan IPS di SD akan lebih mendalam. Selamat bekerja.



Rangkuman

Uraian tentang landasan Pendidikan IPS di SD dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni landasan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu, landasan filosofis Pendidikan IPS SD, dan landasan operasional Pendidikan IPS di SD.

Secara garis besar ketiga kelompok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Landasan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi landasan filosofis, landasan ideologis, landasan sosiologis, landasan antropologis, landasan kemanusiaan, landasan politis, dan landasan psikologis serta landasan religious.
2. Landasan filosofis Pendidikan IPS SD meliputi landasan filosofis bagi guru IPS di dalam menghadapi perubahan jaman, dan landasan filosofis pengembangan kurikulum Pendidikan IPS di SD.
3. Landasan Operasional Pendidikan IPS di SD.



Tes Formatif 2

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C dan D yang menurut Anda sebagai jawaban yang paling tepat!

- 1) Keberadaan landasan filosofis Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu akan
 - A. memperkokoh *body of knowledge* Pendidikan IPS
 - B. memperkuat dan mempertebal keimanan peserta didik
 - C. memperkokoh pengetahuan bagi guru IPS SD
 - D. mampu memberikan sumbangan yang berharga untuk pengembangan disiplin ilmu sosial
- 2) Dalam landasan filosofis Pendidikan IPS terdapat aspek dalam menentukan objek kajian pokok dan dimensi pengembangan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu, hal tersebut termasuk dalam
 - A. Aspek ontologis
 - B. Aspek epistemologis
 - C. Aspek aksiologis
 - D. Aspek paedagogis

- 3) Dalam suatu disiplin ilmu terdapat aspek dalam menentukan bagaimana cara, proses, atau metode pengembangan Pendidikan IPS hingga menentukan pengetahuan mana yang dianggap benar, sah, valid, atau terpercaya, hal tersebut termasuk dalam
 - A. Aspek ontologis
 - B. Aspek epistemologis
 - C. Aspek aksiologis
 - D. Aspek paedagogis

- 4) Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu ini dibangun dan dikembangkan mencapai tujuan tertentu serta manfaatnya dari Pendidikan IPS adalah ...
 - A. Aspek ontologis
 - B. Aspek epistemologis
 - C. Aspek aksiologis
 - D. Aspek paedagogis

- 5) Aliran filsafat esensialisme memfokuskan pada *kecuali*:
 - A. kecemerlangan ilmu adalah sesuatu yang harus menjadi kepedulian setiap generasi
 - B. hanya melalui penguasaan ilmu, masyarakat akan berkembang
 - C. pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan keilmuan
 - D. jika menguasai ilmu, maka akan menguasai dunia

- 6) Pengaruh pemikiran filsafat esensialisme terhadap pengembangan kurikulum pendidikan IPS SD bahwa
 - A. Pendidikan IPS SD disajikan secara terpisah sesuai dengan keilmuan itu sendiri
 - B. Pendidikan IPS SD disajikan secara terpadu
 - C. Pendidikan IPS SD digabung dengan pendidikan IPA
 - D. Pendidikan IPS diubah menjadi Himpunan Pengetahuan Umum

- 7) Menurut aliran filsafat progressivisme adalah *kecuali*:
 - A. tujuan utama sekolah adalah meningkatkan kecerdasan praktis siswa dalam memecahkan berbagai masalah
 - B. pengembangan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan individual yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya
 - C. mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
 - D. mendorong sekolah untuk menjadi sekolah yang bertaraf internasional (RSBI)

- 8) Menurut aliran filsafat rekonstruksi sosial bahwa:
- pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan kesejahteraan sosial
 - Pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter
 - Pendidikan sebagai wahana pembentukan kepribadian peserta didik
 - Sekolah sebagai agen perubahan
- 9) Pendidikan IPS di SD dewasa ini dalam penyajiannya merupakan keterpaduan dari beberapa disiplin ilmu. Aliran filsafat yang sesuai dengan kondisi ini adalah aliran filsafat
- Esensialisme
 - Eklektikisme
 - Progresivisme
 - Perenialisme
- 10) Filsafat yang berakar pada pemikiran Plato, Aristoteles dan Thomas Aquinas yang menghendaki adanya pewarisan nilai dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya melalui penyampaian berbagai informasi atau mentransmisikan pengetahuan kepada peserta didik. Filsafat ini tergolong dalam aliran filsafat
- Esensialisme
 - Eklektikisme
 - Progresivisme
 - Perenialisme

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD

Kegiatan Belajar 3

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar Tahun 2006 dalam KTSP yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006, mempunyai karakteristik tersendiri karena kurikulum IPS yang mulai berlaku tahun pelajaran 2006 itu tidak menganut istilah pokok bahasan, namun cukup simpel, yakni Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hal ini jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dan jam pelajaran relatif lebih sedikit per minggunya.

Kesemuanya ini memberikan peluang yang luas bagi guru sebagai pengembang kurikulum untuk berkreasi dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada pembelajaran IPS yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Di tangan gurulah, kurikulum ini dapat hidup dan berkembang karena pengembangan materi kurikulum akan baik apabila sesuai dengan tingkat perkembangan nalar siswa, perbedaan perseorangan/individu dan kemampuan daya serap siswa, suasana pembelajaran yang kondusif, serta sarana dan sumber belajar yang tersedia.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Tahun 2006 lebih simpel dan efektif, namun memiliki nuansa yang padat dan memiliki paradigma baru dalam pembelajaran IPS. Hal ini diharapkan agar guru dapat mandiri, mau dan mampu menentukan sendiri pendekatan, metode dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, nyata sekali bahwa peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Selain hal tersebut, apabila kita simak uraian materi pada kurikulum Pendidikan IPS SD tahun 2006 bersifat hanya memberi rambu-rambu untuk kedalaman dan keluasan materi dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, di sini aspirasi setempat (muatan lokal) dapat dituangkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Di dalam kompetensi dasar, terdapat kata kerja operasional yang menunjukkan cara pembelajaran yang disarankan. Apabila ditelaah maka kata kerja operasional tersebut mengacu pada cara belajar aktif, misalnya membuat, menunjukkan, menceritakan, mencari, menggunakan, mengamati, dan menggambar.

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar terdiri dari materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Materi IPS SD tidak tampak secara nyata,

namun tertata secara terpadu dalam standar kompetensi yang dimulai sejak kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembelajaran IPS pada kelas 1 sampai kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran.

Berbeda halnya dengan Kurikulum IPS 1994 materi pelajaran ditata secara lebih terpadu dan lebih sederhana dari pada materi kurikulum IPS 1986 dan Kurikulum IPS 1975 yang masih tampak berdiri sendiri-sendiri, namun dalam Kurikulum IPS Tahun 2006 tertata dalam standar kompetensi dari kelas 1 sampai kelas 6. Materi kurikulum IPS 1994 merupakan korelasi antara berbagai ilmu atau disiplin ilmu penunjangnya. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum IPS 1986, 1975 dan 1968, yang belum tampak korelasi adalah Kurikulum IPS 1968 di mana materi IPS masih berdiri sendiri-sendiri secara terpisah dan merupakan *broad-field* antara ilmu Bumi, Sejarah dan Pengetahuan Kewarganegaraan.

Dalam Kurikulum 1975 unsur pendidikan kewarganegaraan dalam IPS mulai dipisahkan dan dijadikan bidang studi tersendiri dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Dalam kurikulum 1994 antara IPS dan PMP tetap terpisah hanya PMP mengalami perubahan nama menjadi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). PPKN diajarkan sejak kelas 1, sedangkan IPS diajarkan mulai kelas 3.

Ditinjau dari segi tujuan kurikuler, kurikulum 1964 lebih menekankan unsur tujuan pendidikan kewargaan negara/moral. Bahkan dalam kurikulum 1968 lebih menonjol. Unsur tersebut dalam Kurikulum 1975, 1986 dan 1994 terwadahi dalam bidang studi PMP/PPKN. Dari segi penyusunan tujuan kurikuler, kurikulum 1994 sama dengan kurikulum 1986, yakni 4 tujuan kurikuler IPS, masing-masing 1 tiap kelas dan 3 tujuan kurikuler Sejarah Nasional masing-masing 1 tiap kelas.

Dari segi lingkup bahan pengajaran, Kurikulum 1994 tetap menggunakan *pendekatan spiral* (yakni pengajaran yang dimulai dari lingkungan terdekat dan sederhana sampai kepada lingkungan yang makin luas dan kompleks) yang pada dasarnya pendekatan ini diterapkan pada Kurikulum 1964, 1968, 1975 dan 1986. Khusus untuk Sejarah Nasional, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan periodisasi yaitu penyampaian bahan pelajaran dimulai dari zaman kuno sampai dengan sejarah kontemporer. Dalam Kurikulum 1994 materi sejarah nasional ditambah dengan Sejarah Lokal sedangkan dalam Kurikulum 1986, 1975 dan 1968 pendekatan periodisasi tetap digunakan, hanya pada Kurikulum 1986 materi Sejarah Nasional tidak seluas Kurikulum 1975 karena di samping Sejarah Nasional terdapat pula bidang studi Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB).

Dari segi alokasi waktu yang disediakan, pada dasarnya antara Kurikulum 1986 dengan Kurikulum 1994 jumlah waktu yang disediakan tidak mengalami perbedaan yang berarti, namun dalam Kurikulum IPS 2006 alokasi waktu relatif lebih sedikit yakni 3 jam dalam satu minggu (3×35 menit). Perbedaan yang esensi terletak pada jumlah pokok bahasan karena Kurikulum 1986 padat dan sarat dengan materi sehingga kedalaman dan keluasan materi cenderung dibatasi sedangkan Kurikulum 1994 kedalaman dan keluasan materi diserahkan sepenuhnya kepada guru selaku pengembang kurikulum dan Kurikulum 2006 lebih simpel lagi.

PERBEDAAN KURIKULUM IPS SD TAHUN 1994 DAN KURIKULUM TAHUN 2006 (KTSP)

1. Kurikulum SD 1994

Dalam kurikulum SD 1994 lebih menekankan hal-hal sebagai berikut.

a. *Membaca, menulis, dan berhitung*

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan karena membantu siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa dewasa ini masih banyak siswa sekolah dasar di kelas tinggi belum menguasai kemampuan-kemampuan dasar tersebut. Oleh sebab itu Kurikulum 1994 dipusatkan pada penguasaan ketiga kemampuan dasar tersebut, di antaranya dengan menambah jam pelajaran untuk bahasa Indonesia dan Matematika.

b. *Muatan lokal*

Mata Pelajaran Muatan Lokal merupakan suatu wahana untuk menyajikan sejumlah bahan pelajaran yang ditetapkan dan dikembangkan oleh masing-masing daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan alam, sosial dan budaya yang ada di daerah yang bersangkutan.

Bahan pelajaran tersebut dapat diorganisasikan dalam berbagai mata pelajaran yang berada dalam naungan Muatan Lokal, misalnya mata pelajaran Bahasa Daerah, Bahasa Inggris untuk SD, Budi pekerti, Tulis Arab Indonesia, Tulis huruf Alquran, Baca tulis huruf Arab Melayu, Keterampilan, Pertanian, Peternakan, Kepariwisataaan, Pendidikan lingkungan kehidupan Jakarta, Adat istiadat, Kesenian daerah, dan kerajinan.

c. *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)*

Sesuai dengan UUSPN Pasal 39 ayat 2 dan 3, Pasal 14 ayat 2 dan Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa siswa sedini mungkin diperkenalkan pada teknologi dalam bentuk informasi dan perilaku teknologi. Oleh karena itu, Kurikulum SD 1994 ini mengandung bahan kajian mengenai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan/kemampuan siswa serta perkembangan zaman.

d. *Wawasan lingkungan*

Dalam rangka memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, pemerintah menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan dan memasyarakatkan wawasan lingkungan ini. Salah satu media itu adalah pendidikan. Perhatian dan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan hidup harus dikembangkan sedini mungkin. Upaya pengembangan pengetahuan, wawasan sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan persoalan kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKN, IPS, IPA, Penjaskes dan Mulok.

e. *Pengembangan nilai*

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran kunci. Dalam usaha itu, pendidikan tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saja tetapi juga mengembangkan kepribadian siswa cara keseluruhan termasuk pengembangan sikap dan nilai serta Iman dan Takwa (IMTAQ). Berbagai mata pelajaran di sekolah dasar dapat mengembangkan nilai-nilai melalui kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKN, misalnya mengutamakan perwujudan nilai-nilai di dalam pembelajarannya. Selain itu mata pelajaran lainnya, seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS juga mengembangkan nilai-nilai tertentu.

f. *Pengembangan keterampilan*

Keterampilan merupakan hasil belajar yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari baik di luar maupun di dalam kelas. Keterampilan itu meliputi keterampilan fisik atau manual, keterampilan sosial dan keterampilan mental atau kognitif.

Keterampilan manual meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, seperti penggaris dalam mengukur dan alat-alat lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa.

Keterampilan sosial, antara lain meliputi keterampilan melakukan diskusi, memimpin suatu pertemuan atau kegiatan dan mengatur serta melakukan kerja sama dalam suatu kelompok.

Keterampilan mental atau kognitif meliputi keterampilan, seperti mengamati, menafsirkan, berkomunikasi, mengajukan pertanyaan, merancang, merencanakan kegiatan (misalnya eksperimen), membandingkan, menganalisis, menarik kesimpulan dan mengarang atau menyusun suatu laporan sederhana. Keterampilan-keterampilan tersebut membantu siswa dalam pembelajaran itu dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan.

2. Kurikulum SD Tahun 2006

Pada Kurikulum SD Tahun 2006 lebih menekankan hal-hal sebagai berikut.

Kerangka dasar kurikulum

Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan sesuai tabel berikut.

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbukaan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Selain tujuan dan cakupan kelompok mata pelajaran sebagai bagian dari kerangka dasar kurikulum, perlu dikemukakan prinsip pengembangan kurikulum.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. *Belajar sepanjang hayat*

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. *Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah*

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan

- sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

5. Struktur Kurikulum SD

Struktur kurikulum SD meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas 1 sampai dengan Kelas 6. Struktur kurikulum SD disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Kurikulum SD

Dalam Kurikulum SD memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

- 1) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- 2) Pembelajaran pada kelas 1 sampai dengan kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- 3) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SD disajikan sebagai berikut.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	1	2	3	4, 5, dan 6
A. Mata Pelajaran				3
1. Pendidikan Agama				
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2
C. Pengembangan Diri				2*)
Jumlah	26	27	28	32

*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Setelah Anda mencermati uraian tentang perkembangan kurikulum IPS Sekolah Dasar sejak tahun 1964 sampai dengan tahun 2006, kesimpulan apakah yang dapat Anda tarik mengenai ilmu-ilmu/disiplin ilmu yang menunjang kurikulum IPS SD?
- 2) Terdapat 4 perbedaan di dalam menata materi kurikulum yang sering disebut desain kurikulum, antara lain berikut ini.
 - a. Cara penataan berdasarkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.
 - b. *Broad field*.
 - c. Korelasi.
 - d. Integrasi atau keterpaduan.
 Perbedaan keempat desain ini dapat Anda jelaskan dengan menggunakan contoh-contoh.
- 3) Kurikulum SD/MI Tahun 2006 mensyaratkan dalam proses belajar mengajar prinsip belajar siswa aktif merupakan suatu prasyarat yang harus dilakukan guru, apabila diperhatikan sejak kurikulum SD tahun 1964 pun telah menyarankan dan menekankan prinsip CBSA. Hal-hal apa sajakah yang ditekankan dalam rangka pelaksanaan prinsip tersebut?

- 4) Dalam Kurikulum IPS SD 1994, buku II atau GBPP terbagi dalam 2 bagian, yakni Pendahuluan dan Program Pengajaran IPS, kesimpulan apakah yang dapat Anda kemukakan terhadap rambu-rambu yang terdapat pada pendahuluan tersebut?
- 5) Kesimpulan apakah yang dapat Anda kemukakan setelah mencermati uraian tentang beberapa penekanan dalam Kurikulum SD Tahun 1994 dengan Kurikulum 2006.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Silakan Anda baca kembali uraian tentang perkembangan kurikulum mulai dari kurikulum tahun 1964, 1968, 1975, 1984/1986 dan kurikulum tahun 1994!
- 2) Pelajari kembali keempat jenis desain/organisasi kurikulum, kemudian kemukakan contoh-contohnya!
- 3) Coba Anda pelajari kembali hal-hal yang ditekankan dalam rangka pembelajaran IPS yang mengutamakan siswa aktif ini, baik kurikulum 2006 maupun kurikulum sebelumnya!
- 4) Baca kembali uraian tentang rambu-rambu dalam pendahuluan yang terdapat pada buku II!
- 5) Sekurang-kurangnya terdapat enam hal yang ditekankan dalam Kurikulum SD tahun 1994, dan dalam Kurikulum tahun 2006 lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi dasar dari standar kompetensi yang dipersyaratkan.



Rangkuman

Kurikulum IPS SD tahun 2006 sangat simpel dan praktis dan lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum IPS SD sebelumnya. Pengembang kurikulum (guru) lebih leluasa di dalam mengembangkan kurikulum karena kurikulum 1994 tidak menempatkan alokasi waktu berdasarkan pokok bahasan melainkan alokasi waktu per caturwulan serta di dalam penyampaian materi (kedalaman dan keluasan materi) guru diberi kebebasan selama pokok bahasan tersebut masih dalam satu caturwulan, sedangkan Kurikulum SD tahun 2006 lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi dasar dari standar kompetensi yang dipersyaratkan pada setiap kelas.

Sejak Kurikulum 1975 materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam IPS dipisahkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Moral Pancasila sampai dengan sekarang, dan mengalami perubahan nama, yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Sejak kurikulum 1986 Sejarah nasional dijadikan sub bidang studi IPS dan diajarkan secara terpisah sejak kelas 4, pemisahan ini dilandasi dengan pandangan bahwa cukup sulit memadukan topik-topik IPS dengan topik-topik sejarah nasional, hal ini disebabkan oleh penggunaan pendekatan yang berbeda. Penyusunan materi IPS berdasarkan pendekatan spiral, sedangkan sejarah nasional menggunakan pendekatan periodisasi. Sebenarnya jika digunakan pendekatan *flashback* maka upaya pemaduan dengan topik IPS lebih memungkinkan karena adanya kemiripan antara *flashback* dengan pendekatan spiral.

Dilihat dari struktur kurikulum, kurikulum IPS SD 1994 tidak terbentuk matriks horizontal yang terdiri dari beberapa kolom, melainkan terbentuk format vertikal

khususnya dalam GBPP dibagi menjadi dua bagian, yakni bagian pertama pendahuluan dan bagian kedua program pengajaran IPS. Pendahuluan memuat rambu-rambu yang berkenaan dengan operasional GBPP dan program pengajaran memuat substansi materi pokok setiap tingkatan kelas, sedangkan struktur kurikulum SD Tahun 2006 disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran.
2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
3. Pembelajaran pada Kelas 1 sampai dengan kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
4. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
5. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
6. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Kurikulum IPS SD 1994 lebih banyak memberikan peluang kepada guru selaku pengembang GBPP di lapangan maka terdapat beberapa teknik pengembangan materi, seperti pengembangan materi berdasarkan konsep, berdasarkan isi (*content*), berdasarkan keterampilan proses, berdasarkan masalah, berdasarkan kekhususan daerah dan berdasarkan pendekatan penemuan (*inkuiri*), sedangkan Kurikulum SD Tahun 2006 memberi peluang kepada pengembang kurikulum (guru) untuk melaksanakan paradigma baru pembelajaran di SD yang mengacu pada pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).



Tes Formatif 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Karakteristik Kurikulum IPS SD tahun 1994 menekankan hal-hal, *kecuali*
 - A. membaca, menulis dan berhitung
 - B. wawasan lingkungan
 - C. muatan lokal
 - D. pembentukan warga negara yang baik
- 2) Pendekatan spiral adalah penyusunan ruang lingkup bahan pengajaran dari lingkungan yang
 - A. terdekat sampai pada lingkungan yang semakin luas
 - B. terdekat dan mudah sampai ke lingkungan semakin luas dan sulit
 - C. terdekat dan sederhana sampai ke lingkungan yang kompleks
 - D. sederhana sampai pada lingkungan yang makin kompleks

- 3) Pendekatan *flashback* dalam penyusunan Sejarah Nasional adalah menyusun urutan bahan pengajaran dimulai dari bahan yang
 - A. jauh dari anak di masa silam sampai yang dekat saat ini
 - B. dekat dengan anak saat ini sampai yang jauh masa lalu
 - C. jauh dari anak sampai pada yang dekat dengan anak
 - D. dekat dengan masa sekarang sampai yang jauh masa lampau

- 4) Contoh pengembangan gagasan yang bertitik tolak pada permasalahan kota, seperti kemacetan lalu lintas, keamanan, pengangguran, urbanisasi dan lain-lain, termasuk teknik pengembangan berdasarkan
 - A. content (isi)
 - B. keterampilan proses
 - C. masalah
 - D. minat

- 5) Dalam pembelajaran Sejarah, misalnya siswa diberi tugas untuk mencari dalam peta letak kerajaan Sriwijaya maka pengembangan ini berdasarkan
 - A. content (isi)
 - B. keterampilan proses
 - C. masalah
 - D. minat

- 6) Kurikulum IPS yang memiliki materi paling padat dan sarat adalah kurikulum tahun
 - A. 1968
 - B. 1975
 - C. 1986
 - D. 1994

- 7) Kurikulum IPS SD 1994 disusun berdasarkan pendekatan ganda, yaitu pendekatan tujuan dan pendekatan
 - A. proses
 - B. keterampilan proses
 - C. konsep
 - D. CBSA

- 8) Kurikulum SD/MI tahun 2006 juga menekankan pada proses pembelajaran pada kegiatan siswa, yang lebih dikenal dengan istilah
 - A. CBSA
 - B. SAL

- C. PAKEM
D. Belajar Aktif
- 9) Kurikulum IPS SD 1994 memberi peluang untuk mengembangkan materi berdasarkan kekhususan daerah yang dituangkan dalam bidang studi
- A. sejarah lokal
B. muatan lokal
C. budi pekerti
D. keterampilan
- 10) Ilmu/disiplin ilmu yang tetap digunakan sebagai penunjang materi kurikulum IPS SD sejak tahun 1964, 1968, 1975, 1986 dan 1994 adalah
- A. sejarah dan antropologi
B. ekonomi dan koperasi
C. hukum dan kewarganegaraan
D. ilmu Bumi (Geografi) dan sejarah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C. Kehidupan sosial melibatkan orang yang jumlahnya banyak.
- 2) D. Aspek geografi.
- 3) C. Perilaku manusia berupaya memenuhi tuntutan hidup dengan mencari rezeki.
- 4) B. Aspek politik.
- 5) C. Aspek budaya.
- 6) D. Membiasakan bergotong-royong membantu masyarakat yang mendapat musibah.
- 7) B. Pengenalan dan pengalaman praktis sehari-hari kurang memadai untuk memecahkan persoalan kehidupan yang makin banyak masalah dan tantangan.
- 8) B. Sosiologi.
- 9) B. Menyadari hak dan kewajiban sehari-hari selaku warga negara.
- 10) C. Psikologi sosial.

Tes Formatif 2

- 1) A. Memperkokoh *body of knowledge* Pendidikan IPS.
- 2) A. Aspek ontologis.
- 3) B. Aspek epistemologis.
- 4) C. Aspek aksiologis.
- 5) D. Jika menguasai ilmu, maka akan menguasai dunia.
- 6) A. Pendidikan IPS SD disajikan secara terpisah sesuai dengan keilmuan itu sendiri.
- 7) D. Mendorong sekolah untuk menjadi sekolah yang bertaraf internasional (RSBI).
- 8) A. Pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan kesejahteraan sosial.
- 9) B. Eklektikisme.
- 10) D. Perennialisme.

Tes Formatif 3

- 1) B. Wawasan lingkungan.
- 2) C. Terdekat dan sederhana sampai ke lingkungan yang kompleks.
- 3) A. Jauh dari anak di masa silam sampai yang dekat saat ini.
- 4) C. Masalah.
- 5) B. Keterampilan proses.
- 6) C. Tahun 1986.
- 7) A. Pendekatan proses.
- 8) C. PAKEM.
- 9) B. Muatan lokal.
- 10) D. Ilmu Bumi (Geografi) dan sejarah.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun. 1996. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosdakarya.
- Al Lamri Ichas dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Banks, J.A. 1977. *Teaching Strategies for The Social Studies*. Massachusetts: Addison-Wesley Pub.
- Belen, S. 1989. *CBSA Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Pelajaran IPS SD berdasarkan CBSA*. Solo: Tiga Serangkai.
- _____. 1992. *Materi Pokok Pendidikan IPS 1, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1989. *Belajar Aktif Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk SD*. Jakarta: Gramedia.
- B. Setiawan. 2003. *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Yogyakarta, UGM Press.
- Bruner, J. 1978. *The Process of Educational Technology (terjemahan)*. Cambridge : Harvard University.
- Cheppy, H.C.(tt). *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya Karya Anda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum SD/MI*. Jakarta.
- Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Dasar. 1995/1996. *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) 1994, Buku I, Buku II dan Buku III*. Jakarta.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas Dirjen PMPTK. 2007. *Landasan Konsep Prinsip dan Strategi PAKEM*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Diklat.
- Engle, S.H. 1971. *An Analysis of The Use Of Inquiry Approach in Teaching Social Studies in Indonesia*. Sydney, Macquie University, Thesis.

- Farris, P.J. and Cooper, S.M. 1994. *Elementary Social Studies*. Dubuque (terjemahan), USA: Brown Communications, Inc.
- Fraenkel, Jack. 1980. *Helping Students Think Value Strategies for Teaching Social Studies*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Gillian & Dixon Hazel. 1991. *Integrated Learning Planned Curriculum Units*. Australia: Bookshelf.
- Hidayati, M. 2004. *Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husein Achmad, dkk. 1981. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FKIS – IKIP Yogyakarta.
- Kenworthy, Leonard. 1981. *Social Studies For The Eighties*. Kanada: John Wiley & Sons.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Pusat Kurikulum Balitbang Dikbud. 1986. *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Bidang Studi IPS*. Jakarta.
- Pusat Kurikulum Balitbang Dikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- Manuskrip. 1988. *Analisis Perbandingan Kurikulum IPS SD 1986 dengan Kurikulum IPS 1975, 1968 dan 1964, Jenjang Sekolah: SD*. Jakarta.
- Semiawan, Conny; A. F. Tangyong; S. Belen *et. al.* 1988. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- S. Hamid Hasan. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Weton, D. A and Mallan, J.T. 1988. *Children and Their World (terjemahan)*. Boston: Houghton Mifflin Co.

Sumber dari internet:

www.haslindafadilah.blogspot.com/2010/11/
makalah landasan filsafat Pendidikan IPS.

www.aguscandra.com/search/makalah-makalah
landasan filsafat Pendidikan IPS.

Os2.kangkung.blogspot.com/2010/05/ landasan filsafat Pendidikan IPS.
Sofyan.pu.blogspot.com/2009/05 landasan-landasan Filsafat Pendidikan.

Akhmad sudrajat.wordpress.com/2010/05/04 Perkembangan mata pelajaran IPS.

File.upi.edu/direktori/dual modes/Pendidikan_IPS_di_SD/BBM.

Re-searchengines.com/0805arief 7-html: Pembelajaran IPS di SD. 16 Agustus 2005.

Sepnozyik.wordpress.com/makalah-pendidikan/landasan filsafat Pendidikan IPS.

Juprimalino.blogspot.com/2012/02/landasan filsafat PIPS.

Pdpt.unesa.ac.id/portofolio/handout/1624/7286/SAP.Pendidikan IPS SD.

